

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pertama, judul penelitian terdahulu “Implementasi Model Ekonomi Kreatif oleh BUMDes untuk Pengembangan Wisata” membahas mengenai penerapan model ekonomi kreatif oleh BUMDes dalam menciptakan produk wisata yang menarik dan bernilai tambah. Melibatkan kreativitas masyarakat lokal BUMDes berhasil menciptakan atraksi wisata yang unik, seperti seni, kerajinan, dan kuliner khas desa. Ekonomi kreatif ini tidak hanya mendukung pengembangan wisata, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. (Dewi & Hasan 2025)

Kedua, judul penelitian terdahulu “Pengelolaan BUMDes untuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan” membahas mengenai strategi pengelolaan yang diterapkan oleh BUMDes dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. BUMDes tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola fasilitas wisata, tetapi juga berperan dalam merancang kebijakan pengelolaan yang ramah lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan seperti pengelolaan sampah dan konservasi alam menjadi prioritas utama. (Dwianto & Rahmawati 2023)

Ketiga, judul penelitian terdahulu “Analisis Peran BUMDes dalam Pengembangan Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal” membahas mengenai kontribusi BUMDes dalam pengembangan wisata alam yang berbasis pada kearifan lokal. BUMDes berperan penting dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan daya tarik wisata alam dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan menjaga kelestarian lingkungan. (Lestari, et al. 2022)

Keempat, judul penelitian terdahulu “Strategi Pemasaran Wisata Desa oleh BUMDes untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan” membahas mengenai upaya BUMDes dalam menggunakan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan ke desa wisata. Memanfaatkan media sosial, kerjasama dengan agen

wisata, serta promosi berbasis komunitas, BUMDes berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Strategi pemasaran yang berbasis pada keunikan produk wisata lokal terbukti sangat efektif dalam memperkenalkan potensi desa. (Yulianti & Haryanto 2021)

Kelima, judul penelitian terdahulu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan” membahas mengenai penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan wisata oleh BUMDes. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan penyuluhan sangat penting dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. BUMDes juga berperan dalam mengelola sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan dan menguntungkan ekonomi desa. (Nuraini & Prabowo 2025)

Keenam, judul penelitian terdahulu “Model Pengelolaan Wisata Desa oleh BUMDes di Era Digital” membahas mengenai upaya BUMDes dalam mengadopsi teknologi digital untuk mempromosikan desa wisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Dalam platform digital dan media sosial, BUMDes dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan memperkenalkan potensi wisata secara lebih efektif. Strategi ini terbukti meningkatkan kunjungan wisatawan serta pendapatan desa dari sektor pariwisata. (Agustin, et al. (2024)

Ketujuh, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Meningkatkan Daya Saing Desa Wisata” membahas mengenai strategi yang digunakan oleh BUMDes dalam memperkuat daya saing desa wisata di tengah persaingan industri pariwisata yang semakin ketat. BUMDes berfokus pada pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan alam. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung kebijakan yang mendukung pengembangan wisata desa. (Wulandari & Santosa 2023)

Kedelapan, judul penelitian terdahulu “Pengembangan Pariwisata Berbasis BUMDes di Desa Wisata” membahas mengenai upaya BUMDes dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dalam hal ini BUMDes berperan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, pelatihan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan. Keberhasilan BUMDes dalam pengelolaan wisata juga

dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kerjasama antara sektor publik dan swasta. (Prasetyo, H. S., Wibowo, A., & Hartanto, M. 2022)

Kesembilan, judul penelitian terdahulu “Strategi BUMDes dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa” membahas mengenai peran BUMDes dalam memanfaatkan potensi wisata lokal sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Pada pengembangan destinasi wisata BUMDes berfokus pada peningkatan infrastruktur, promosi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. BUMDes juga diharapkan dapat menciptakan kemitraan yang baik antara pemerintah desa dan pelaku usaha lokal untuk mendukung keberlanjutan wisata. (Sari, et al. 2021)

Kesepuluh, judul penelitian terdahulu “Optimalisasi BUMDes dalam Pengembangan Pariwisata Desa Melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam” membahas mengenai upaya BUMDes dalam memanfaatkan sumber daya alam di desa untuk mengembangkan potensi wisata. BUMDes diharapkan untuk fokus pada pengelolaan alam secara berkelanjutan termasuk pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan secara optimal sumber daya alam. Strategi ini desa dapat meningkatkan daya tarik wisata sambil menjaga kelestarian alam. (Setyawan & Rahmawati 2021)

Kesebelas, judul penelitian terdahulu “Strategi Kolaborasi BUMDes dengan Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata” membahas mengenai pentingnya kolaborasi antara BUMDes dengan berbagai pihak terkait seperti pemerintah daerah, pelaku usaha lokal, dan masyarakat, untuk mendukung pengembangan desa wisata. Kerja sama yang baik diharapkan dapat menciptakan sinergi dalam pengelolaan destinasi wisata serta memperkenalkan desa secara lebih luas kepada pasar wisatawan. (Fadilah, et al. 2022)

Kedua Belas, judul penelitian terdahulu “Pengembangan Wisata Berbasis BUMDes di Daerah Pedesaan yang Terisolasi” membahas mengenai upaya BUMDes dalam mengembangkan destinasi wisata di desa-desa terpencil dengan mengoptimalkan potensi lokal. BUMDes mempunyai peran penting dalam menciptakan infrastruktur wisata yang mendukung, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal agar dapat mengelola dan memasarkan potensi wisata dengan lebih baik. (Mulyani & Suryana 2023)

Ketiga Belas, judul penelitian terdahulu “Strategi Inovasi Produk Wisata

oleh BUMDes untuk Menarik Wisatawan” membahas mengenai upaya BUMDes dalam berinovasi untuk menciptakan produk wisata baru yang menarik. Fokus pada kekayaan budaya dan alam, BUMDes mengembangkan atraksi wisata yang unik, seperti festival budaya dan ekowisata. Inovasi produk wisata ini bertujuan untuk membedakan desa wisata dari destinasi lain dan menarik lebih banyak pengunjung. (Suyanto & Agustin 2024)

Keempat Belas, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Ekowisata di Desa” membahas mengenai peran BUMDes dalam mengelola wisata berbasis ekowisata yang menekankan pada pelestarian alam dan keberlanjutan. BUMDes bertanggung jawab dalam mengembangkan fasilitas wisata yang ramah lingkungan serta mendidik masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan dalam sektor pariwisata. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara ekologis. (Kurniawan & Ningsih 2025)

Kelima Belas, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Pengembangan Wisata Alam Berbasis Komunitas di Desa” membahas mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan destinasi wisata alam yang berbasis pada komunitas lokal. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola destinasi wisata, tetapi juga sebagai penghubung antara masyarakat dan sektor pariwisata, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan memastikan partisipasi mereka dalam setiap tahap pengembangan wisata. (Ardhani & Santoso 2021)

Keenam Belas, judul penelitian terdahulu “Pengembangan Wisata Desa melalui Sinergi BUMDes dan Pemerintah Daerah” membahas mengenai pentingnya kerjasama antara BUMDes dan pemerintah daerah dalam mengembangkan desa wisata. Kerjasama ini mencakup aspek perencanaan, pendanaan, dan promosi destinasi wisata, di mana BUMDes berperan dalam operasional harian dan pengelolaan sumber daya sedangkan pemerintah daerah memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur. (Pramudito & Juwono 2022)

Ketujuh Belas, judul penelitian terdahulu “Pengaruh Pemasaran Digital oleh BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata” membahas mengenai upaya BUMDes dalam memanfaatkan pemasaran digital untuk mempromosikan desa

wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan. Penggunaan platform digital seperti media sosial dan website. BUMDes berhasil memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak pengunjung, terutama kaum anak muda yang lebih sering mencari informasi wisata secara online. (Supriyadi & Utami 2024)

Kedelapan Belas, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Desa” membahas mengenai peran BUMDes dalam menciptakan model pengelolaan wisata yang berkelanjutan dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes berperan dalam mengembangkan wisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi. Akan tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. (Taufik & Anwar 2025)

Kesembilan Belas, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Peningkatan Infrastruktur Wisata Desa” membahas mengenai upaya BUMDes dalam meningkatkan kualitas infrastruktur wisata di desa yang meliputi pembangunan fasilitas umum seperti jalan, dan fasilitas wisata. Peran aktif BUMDes dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk menarik wisatawan. Selain itu BUMDes juga berperan dalam mengelola anggaran dan mengkoordinasikan pembangunan infrastruktur secara efisien. (Santoso & Mariani 2021)

Kedua Puluh, judul penelitian terdahulu “Pembinaan Sumber Daya Manusia oleh BUMDes untuk Pengelolaan Wisata” membahas mengenai upaya BUMDes yang berfokus pada pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. BUMDes memberikan pelatihan kepada masyarakat desa mengenai keterampilan pengelolaan pariwisata, pelayanan wisatawan, serta manajemen usaha berbasis wisata. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat desa. (Rachmawati & Wibowo 2023)

Kedua Puluh Satu, judul penelitian terdahulu “Implementasi Model Bisnis Sosial oleh BUMDes untuk Pengembangan Wisata Desa” membahas mengenai penerapan model bisnis sosial dalam pengelolaan wisata oleh BUMDes. Dengan pendekatan ini, BUMDes tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial bagi masyarakat desa. Model ini mencakup

pembagian keuntungan yang adil kepada masyarakat lokal dan peningkatan kualitas hidup mereka melalui penyediaan lapangan kerja dan pelatihan berbasis wisata. (Nuryani & Sutrisno 2025)

Kedua Puluh Dua, judul penelitian terdahulu “Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat” membahas mengenai peran penting BUMDes dalam mengembangkan desa wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal. Pelatihan, peningkatan keterampilan, dan penyuluhan yang dilakukan oleh BUMDes dapat membantu masyarakat untuk mengelola dan memasarkan potensi wisata desa mereka. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata serta menciptakan dampak ekonomi yang lebih besar bagi desa. (Arifin & Yuliana 2021)

Kedua Puluh Tiga, judul penelitian terdahulu “Inovasi Strategi Pemasaran oleh BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata” membahas mengenai upaya BUMDes dalam mengimplementasikan inovasi dalam pemasaran untuk memperkenalkan desa wisata. BUMDes menggunakan berbagai teknik pemasaran kreatif, seperti kampanye digital, promosi serta kerjasama dengan influencer untuk menarik lebih banyak wisatawan. Inovasi pemasaran ini membantu desa wisata menonjol di pasar yang semakin kompetitif. (Syamsudin & Haryani 2022)

Kedua Puluh Empat, judul penelitian terdahulu “Penguatan Kapasitas Manajerial BUMDes untuk Pengelolaan Wisata di Desa” membahas mengenai pentingnya penguatan kapasitas manajerial BUMDes untuk mengelola destinasi wisata di desa. Pelatihan manajerial dan pengembangan keterampilan dalam bidang pengelolaan pariwisata BUMDes dapat lebih efektif dalam menyusun rencana pengelolaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan wisata. Hasilnya BUMDes dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan wisata di desa. (Fadli & Nurhadi 2024)

Kedua Puluh Lima, judul penelitian terdahulu “Pemanfaatan Ekowisata oleh BUMDes dalam Pengembangan Wisata Alam Desa” membahas mengenai upaya BUMDes mengelola wisata berbasis ekowisata untuk mempromosikan keindahan alam desa. BUMDes berperan dalam menjaga kelestarian alam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata, seperti pengelolaan sumber daya alam

yang ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. (Widianto & Permana 2025)

## 2.2 Landasan Teori

Untuk memperkuat penelitian terkait “Strategi BUMDes Randualas dalam pengembangan wisata Lembah Serimpi (Studi Pada BUMDes Randualas Desa Randugede Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)” landasan teori yang digunakan mencakup dua point yaitu Pengembangan Wisata dan BUMDes

### 1. Konsep Pengembangan Wisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan ialah panduan hukum yang mendasari pengelolaan serta pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Regulasi tersebut menjadi pedoman utama bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merancang kebijakan pembangunan wisata yang berkelanjutan. Dalam proses pengembangan pariwisata, perencanaan yang matang sangatlah penting untuk dilakukan sejak awal. Perencanaan ini berfungsi sebagai panduan agar setiap tahapan pengembangan selaras dengan tujuan serta sasaran yang telah direncanakan. Tanpa adanya perencanaan yang tepat, pembangunan pariwisata dapat mengalami hambatan bahkan kegagalan. Maka dari itu kehadiran undang-undang tersebut memberikan kepastian hukum dan arah yang jelas dalam pembangunan pariwisata nasional.

Tujuan utama dari pengembangan pariwisata tidak hanya sebatas menarik minat wisatawan tetapi juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pariwisata yang berkembang pesat, daerah dapat memperoleh pendapatan dari pajak, retribusi, serta peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pembangunan daerah secara menyeluruh. Selain itu, pariwisata juga membuka lapangan pekerjaan baru serta peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang signifikan ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang layak untuk terus dikembangkan dengan pendekatan yang profesional. Itulah sebabnya

pengembangan pariwisata menjadi investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas (Santi, 2010).

Dalam perspektif pelaksanaannya, terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yakni manusia, tempat, dan waktu. Manusia memegang peranan sentral sebagai subjek yang mengelola, menjalankan, dan menjadi bagian dari kegiatan wisata itu sendiri. Sementara itu, tempat berfungsi sebagai wadah atau lokasi fisik di mana aktivitas wisata berlangsung yang harus dikelola secara menarik dan berkelanjutan. Waktu juga tidak kalah penting karena menentukan durasi kunjungan dan kenyamanan wisatawan dalam menikmati destinasi tersebut. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk sebuah sistem yang mendukung kesuksesan suatu destinasi wisata. Dengan memperhatikan komposisi antara manusia, tempat, dan waktu, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kualitas produk wisata maupun menciptakan inovasi baru dalam industri ini.

## 2. BUMDes

BUMDes ialah unit usaha dengan kepemilikannya dipegang oleh desa, serta dikelola secara bersama oleh pemerintah desa dengan masyarakat. Tujuan utama pembentukannya ialah untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan warga desa. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan aset desa melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada. Badan usaha ini lahir dari kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat setempat dengan mengedepankan kekuatan lokal sebagai fondasi utama. Selain itu, BUMDes berperan penting dalam pengelolaan serta pengembangan sumber daya ekonomi, alam dan manusia yang dimiliki desa. Fungsi strategis ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha dan peningkatan pendapatan bagi warga. Itulah sebabnya BUMDes menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Keberadaan BUMDes ialah hasil sinergi antara kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat di tingkat lokal. Landasan hukumnya

berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sekaligus Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 yang menjadi pedoman untuk pendirian BUMDes. Dalam peraturan BUMDes diakui sebagai badan usaha yang mayoritas modalnya dimiliki desa dengan dana yang bersumber dari aset desa itu sendiri. Lembaga ini dibentuk dengan tujuan utama guna mengelola aset desa, menyediakan berbagai layanan bagi masyarakat, serta mengembangkan unit usaha lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan warga desa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes ialah unit usaha yang kepemilikannya dipegang oleh desa serta dikembangkan berdasarkan potensi lokal desa. Tujuan utama dari program ini ialah guna mendorong peningkatan pendapatan asli desa serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan. BUMDes dirancang agar mampu menjadi penggerak ekonomi desa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

